

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seorang pelajar yang sedang menempuh pendidikan atau mengenyam pendidikan di sebuah perguruan tinggi, seperti sekolah tinggi, akademi, atau yang paling umum adalah universitas (Bella, & Ratna, 2018). Jika mahasiswa mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian, dan mengabdikan kepada masyarakat, maka Tridarma perguruan tinggi dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan perguruan tinggi dapat tercapai (UU RI No. 12, 2012)

Metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu diselenggarakan dengan *face to face*. Tenaga pengajar juga dapat menggunakan model pembelajaran lain sebagai media transfer pengetahuan yaitu pembelajaran online dan *blended online* (gabungan dari dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online) (Zhafira, 2020).

Pembelajaran *full online* dianggap tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan pembelajaran (Tuncay, 2011), sehingga pembelajaran campuran merupakan metode alternatif yang populer di kalangan guru. Metode pembelajaran online tidak mengharuskan pelajar untuk menghadiri setiap kelas. Pelajar dapat memanfaatkan media internet untuk belajar (Zhafira, 2020).

Penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita akan menjadi alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut jika diimbangi dengan diskusi dan panduan. Perkembangan teknologi memudahkan pengguna internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, pelajar lain, mendapatkan dukungan dalam proses belajar, memperoleh pengetahuan, membangun makna pribadi, dan tumbuh dari pengalaman belajar (Lashley, 2014). Setiap pengajar di perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk pembelajaran mahasiswa.

Pembelajaran online memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa (Singh, G., O'donoghue, J., & Worton, 2005). Bagi pelajar, pembelajaran online digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif yang tidak mengharuskan mereka belajar di kelas (Zhafira, 2020). Pembelajaran secara online dapat membantu mahasiswa dalam membangun kesempatan untuk belajar mandiri dan mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran online dapat merubah metode pengajaran tradisional, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi profesionalisme kerja (Zhafira, 2020).

*Self regulated learning* (SRL) bagi mahasiswa pada implementasi pembelajaran online selama masa pandemi. Pembelajaran yang dilakukan dengan media online menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri daripada pembelajaran secara *face-to face* (Syaf, Kariadinata & Widiastuti, 2020).

*Self regulated learning* (SRL) mengacu pada kontrol atau pengendalian mahasiswa dalam mencapai tujuannya sendiri, bagaimana mendapatkan informasi, dan pengembangan diri dengan mengidentifikasi, memantau dan membimbing tindakan mereka (Zimmerman dalam Daulay & Rola, 2009).

*Self regulated learning* adalah sebuah proses yang positif dan konstruktif dimana siswa menetapkan tujuan untuk proses belajar mereka sendiri dan mencoba untuk memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku. Proses ini kemudian dipandu dan digerakkan oleh tujuan atau disesuaikan dengan lingkungan (Boekaerts, 2000). SRL tidak dapat diselesaikan jika seorang individu tidak mengenal dirinya dengan baik dan tidak memahami apa yang diinginkannya (Dinata, 2016).

*Self regulated learning* disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor pribadi (laki-laki dan perempuan), perilaku dan lingkungan (Zimmerman dalam Daulay & Rola, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti membedakan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya berbeda secara fisik dan psikologis dan masyarakat akan memberi peran yang berbeda sehingga terdapat perbedaan dalam perkembangan (Utomo & Meiyuntari, 2015).

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor dalam menentukan tingkat *self regulated learning* (Zimmerman, B.J & Pons, 1988). Mahasiswa laki-laki dan perempuan mungkin memiliki kemampuan *self regulated learning* yang berbeda (Saputra, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terbuka terhadap 10 orang mahasiswa dengan 5 subjek perempuan dan 5 subjek laki-laki ditemukan beberapa gejala masalah pada mayoritas mahasiswa. Dapat diketahui bahwa dari 10 mahasiswa, mayoritas mahasiswa yang setuju bahwa dirinya lebih menyukai belajar dan mengerjakan tugas dibanding bermain, kemudian terdapat beberapa mahasiswa mengeluhkan belajar dengan menggunakan metode online dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar mandiri serta menjadi sulit untuk mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan PD seorang mahasiswa dari prodi akuntansi semester 5 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, PD mengatakan bahwa lebih menyukai belajar namun PD juga sering mengeluh karena belajar dengan menggunakan metode online sehingga PD menjadi kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen dan kurangnya motivasi untuk belajar serta menjadi sulit untuk mengerjakan tugas dan praktikum. Namun PD selalu berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan bertanya kepada teman atau dosen.

Sedangkan hasil wawancara dengan G mengatakan bahwa bermain lebih menyenangkan dibandingkan belajar. G mengaku memiliki hambatan saat mengerjakan tugas dan praktikum karena rasa malas untuk mengerjakan sehingga ketika G merasa malas G memilih untuk bermain atau menyalin pekerjaan temannya yang lain. Kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan dosen dan motivasi untuk belajar menyebabkan G kesulitan

dalam mengerjakan tugas dan praktikum. Sedangkan dalam mengerjakan tugas secara online, kerap kali mahasiswa menyalin pekerjaan temannya melalui pesan online seperti WhatsApp, ini menandakan perilaku dari mahasiswa yang kurang baik. Kemudian, beberapa mahasiswa lain menjawab bahwa pada semester 5 merupakan semester yang penuh dengan tugas dan praktikum dikarenakan sudah diatur dalam rencana studi dan dalam situasi saat ini yang tidak memungkinkan untuk terjun langsung kelapangan sehingga sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas secara online.

Beberapa subjek laki-laki menunjukkan kemampuan belajar yang kurang dalam *self regulated learning* yaitu dengan menjawab bahwa mereka lebih malas mengerjakan tugas maupun praktikum dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan melalui aplikasi kelas online.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat *self regulated learning* mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Alasan mengapa peneliti menggunakan subjek mahasiswa semester 5 prodi akuntansi dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan disebutkan bahwa mahasiswa akuntansi pada semester 5 cenderung mempunyai tugas yang cukup banyak, lalu peneliti mendapatkan perizinan lebih mudah. Berdasarkan uraian tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan *Self regulated learning* ditinjau

dari jenis kelamin pada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self regulated learning* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Adakah perbedaan *self regulated learning* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan *self regulated learning*, sehingga mahasiswa diharapkan dapat memahami pentingnya *self regulated learning*.